



PUTUSAN

Nomor 0209/Pdt.G/2019/PA.Mto.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Muara Tebo yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama dalam sidang Hakim telah menjatuhkan putusan dalam perkara Cerai Talak antara:

Bambang Supriyanto bin Hadi Suyatno, umur 29 tahun, agama Islam, pekerjaan Guru Honor, pendidikan S2, alamat di Jalan Jaya Pura, RT. 11A, Dusun Tegal Rejo, Desa Sumber Sari, Kecamatan Rimbo Ulu, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi, sebagai Pemohon;

Melawan

Siti Yuliana binti Sali Kurniadi, umur 22 tahun, agama Islam, Pendidikan SMK, alamat Jalan Palangkaraya, Dusun Karya Tani, Desa Sumber Sari, Kecamatan Rimbo Ulu, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi, sebagai Termohon;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah mempelajari berkas perkara;

Telah mendengar keterangan Pemohon dan memeriksa alat-alat bukti di persidangan;

DUDUK PERKARA

Bahwa Pemohon berdasarkan surat permohonannya tertanggal 15 Juni 2019 yang telah terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Muara Tebo dibawah register Nomor: 0209/Pdt.G/2019/PA.Mto. tanggal 17 Juni Mei 2019 telah mengajukan permohonan cerai talak terhadap Termohon yang berbunyi sebagai berikut:

1. Bahwa **Pemohon** dan **Termohon** adalah suami istri yang melangsungkan pernikahan pada hari Kamis tanggal 23 Maret 2017 dan di depan Pegawai Pencatat Nikah Kecamatan Rimbo Ulu, Kab. Tebo dengan wali nikah ayah Termohon bernama Sali Kurniadi, dengan mas kawin berupa uang sebesar Rp. 230.317 (tiga ratus tiga puluh ribu tiga ratus tujuh belas rupiah) dibayar

Halaman 1 dari 13 hal. Putusan No. 0209/Pdt.G/2019/PA.Mto.



tunai, yang disaksikan oleh dua orang saksi, dan Pemohon sudah tidak ingat lagi nama-nama mereka,

2. Bahwa setelah pernikahan tersebut **Pemohon** dan **Termohon** telah dikaruniai 1 orang anak,
3. Bahwa pada mulanya rumah tangga **Pemohon** dan **Termohon** dalam keadaan rukun, namun sekitar 1 tahun ketentraman rumah tangga Pemohon dan Termohon mulai goyah, yang antara lain disebabkan:

- a. **Termohon** kurang menghargai, nurut dan menghormati **Pemohon** selaku kepala keluarga, sebelumnya profesi Termohon adalah Biduan atau artis panggung, sebelum perkawinan Pemohon sudah berdiskusi “dek bisa tidak mengurangi atau tidak nyanyi lagi di panggung ? waktu itu sudah tunangan, Termohon meminta izin lewat telpon dan sms untuk nyanyi di daerah APH bersama temannya Yanti, karena saat meminta izin Termohon sudah dijalan akan berangkat ke tempat tujuan Pemohon waktu itu hanya mengiyakan padahal sebenarnya dalam hati tidak memberi izin karena belum ada hak untuk melarang, sedangkan oleh orangtuanya diperbolehkan untuk nyanyi di tempat tersebut, kemudian siang hingga sore saling memberikan kabar lewat sms, hingga malam kurang lebih pukul 22:00 wib pulang dan diantar oleh 2 orang pemuda yang masing-masing berboncengan, Termohon diboncengkan oleh pemuda yang Pemohon tidak tahu nama dan tempat tinggalnya dan Yanti diboncengkan oleh pemuda yang satunya, setelah itu permasalahan mulai timbul. Selain itu, setelah menjadi suami istri Termohon juga meminta izin untuk bernyanyi di daerah Alai Ilir, karena menjaga mood seorang istri akhirnya pemohon mengiyakan (dalam hati tidak ikhlas), saat itu Pemohon yang akan mengantarkan namun sesampai di jalan 32 unit 1 Desa Perintis tidak tahu kenapa istri meminta untuk turun disini saja, katanya bareng sama mas Kipli Dj (pemain piano), menunggu beberapa menit mas Kipli datang dengan membawa mobil Kijang kapsul yang pemohon lihat di dalam mobilnya hanya ada mas Kipli dan 1 buah piano dan akhirnya istri satu mobil dengannya, singkat cerita saat pulang saya disuruh jemput jam 18.00 wib tapi disuruh nunggu di masjid jalan 29 poros, akhirnya istri saya tiba dan lagi-

Halaman 2 dari 13 hal. Putusan No. 0209/Pdt.G/2019/PA.Mto.



lagi dalam mobil hanya mas Kipli dan 1 buah piano miliknya. Dan yang terakhir saya melihat status whatapps miliknya sedang memposting atau mengunggah foto diatas panggung yang saya yakini nyanyi lagi dan akhirnya saya cek di facebooknya DVS (darimi video shoting) ternyata benar istri saya nyanyi lagi.

- b. **Termohon** sering tidur tempat orangtuanya kurun waktu 1 hingga 3 minggu, sebelum berlangsungnya perkawinan Pemohon sudah berdiskusi dan sharing kepada Termohon bahwa Pemohon adalah anak laki-laki terakhir dan hidup dengan orangtua, waktu itu pernah menanyakan kepada “dek mau nikah dengan mas tapi mas anak terakhir dan hidup dengan orangtua ? waktu itu Termohon setuju dengan apa yang Pemohon tanyakan;
- c. **Termohon** menyampaikan kepada **Pemohon** “mas ndisek sampean nembung aku apik-apik, tolong sak iki balekke aku nang wong tuoku yo apik-apik” dalam bahasa Indonesia “mas dulu kamu mau meminang aku baik-baik, sekarang tolong kembalikan ke orangtuaku ya baik-baik”, atas dasar itu Pemohon waktu itu langsung bermusyawarah kepada orangtua dan keluarga Pemohon, singkatnya Pemohon dan orangtua pada tanggal 4 Februari 2019 pukul kurang lebih 19:30 wib ke rumah Termohon, dengan apa yang telah disampaikan oleh Termohon, di rumah Termohon ada orang tua dan Ketua RT sekaligus Pakde dari Termohon dan juga Pemohon dengan bapak Pemohon, dalam kesempatan itu Pemohon menyampaikan apa yang menjadi pokok permasalahan seperti di atas. Kemudian tanggapan bapak Termohon menanggapi “yo nek wes ora enek kecocokan meneh yo ra opo-opo, tapi aku yo njaluk tolong karo awakmu ndisek yuli mbok tali yo sak iki tolong taline di udari, ojo sue-sue” dalam bahasa Indonesia “ya kalau sudah tidak ada kecocokan lagi ya tidak apa-apa, tetapi Bapak ya minta tolong sama kamu (Pemohon) dulu Yuli (Termohon) kamu tali (menurut Pemohon yang dimaksud tali di sini adalah ikatan pernikahan secara resmi/negara) sekarang tolong talinya dilepas jangan lama-lama (menurut Pemohon yang dimaksud di sini adalah mengurus surat perceraian di Pengadilan Agama);

Halaman 3 dari 13 hal. Putusan No. 0209/Pdt.G/2019/PA.Mto.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- d. Bahwa ikatan perkawinan antara **Pemohon** dan **Termohon** sebagaimana diuraikan di atas sudah sulit dibina untuk membentuk suatu rumah tangga yang sakinah mawaddah wa rahmah sebagaimana maksud dan tujuan dari suatu perkawinan, sehingga lebih baik diputus karena perceraian.

Bahwa Pemohon memohon kepada Pengadilan Agama Muara Tebo c.q Hakim yang memeriksa perkara ini menjatuhkan putusan dengan petitum sebagai berikut:

1. Mengabulkan permohonan pemohon
2. Memberikan izin kepada pemohon untuk menjatuhkan talak satu (1) raji terhadap termohon
3. Membebankan biaya perkara kepada pemohon

Bahwa, pada persidangan yang telah ditetapkan Pemohon telah datang menghadap di persidangan, sedangkan Termohon tidak datang menghadap di persidangan dan tidak menyuruh orang lain untuk menghadap sebagai wakil/kuasanya yang sah, meskipun Termohon telah dipanggil secara resmi dan patut;

Bahwa, Hakim telah menasehati Pemohon agar berpikir untuk tidak bercerai dengan Termohon, tetapi Pemohon tetap pada dalil-dalil pemohonannya untuk bercerai dengan Termohon;

Bahwa, perkara ini tidak dapat dimediasi karena Termohon tidak pernah datang menghadap meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut, selanjutnya dimulai pemeriksaan dengan membacakan surat permohonan Pemohon yang maksud dan tujuannya tetap dipertahankan oleh Pemohon, kecuali permohonan hak hadhanah Pemohon menyatakan permohonan tersebut dicabut;

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil pemohonannya, Pemohon telah mengajukan bukti berupa:

A. Surat:

1. Fotokopi Kutipan Akta Nikah Nomor 086/30/III/2017 tanggal 21 Maret 2017 yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Rimbo Ulu, Kabupaten Tebo, yang telah *dinazzeqlen*, setelah dicocokkan

Halaman 4 dari 13 hal. Putusan No. 0209/Pdt.G/2019/PA.Mto.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

ternyata sesuai dengan aslinya oleh ketua majelis lalu diparaf dan diberi kode (P.1);

2. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk Nomor 3402160109890003 tertanggal 16 Nopember 2017 atas nama Pemohon, yang dikeluarkan Dukcapil, Kabupaten Tebo, bukti tersebut telah *dinazzeqlen*, setelah dicocokkan ternyata sesuai dengan aslinya oleh ketua majelis lalu diparaf dan diberi kode (P.2);

B. Saksi:

1. Hadi Suyatno bin Marta Diono, umur 53 tahun, agama Islam, pekerjaan petani, tempat tinggal di Jalan Jaya Pura, RT. 011/04, Desa Sumber Sari, Kecamatan Rimbo Ulu, Kabupaten Tebo, di bawah sumpahnya memberikan keterangan sebagai berikut:

- Bahwa, saksi kenal dengan Pemohon dan Termohon;
- Bahwa, saksi adalah ayah kandung Pemohon;
- Bahwa, Pemohon dan Termohon adalah pasangan suami istri;
- Bahwa, Pemohon dan Termohon telah dikaruniai satu orang anak;
- Bahwa, rumah tangga Pemohon dan Termohon awalnya rukun dan harmonis, namun akhir-akhir ini tidak harmonis dan sering berselisih;
- Bahwa, setahu saksi penyebab perselisihan antara Pemohon dan Termohon karena Termohon tidak menghargai saksi sebagai orangtua Pemohon;
- Bahwa, Pemohon dan Termohon sekarang sudah tidak satu rumah sejak dua bulan yang lalu;
- Bahwa, usaha untuk merukunkan Pemohon dengan Termohon sudah pernah dilakukan, akan tetapi tidak berhasil;

2. Sri Susilowati binti Hadi Suyatno, umur 41 tahun, agama Islam, pekerjaan tani, tempat kediaman di Jalan 16, RT. 02/02, Desa Perintis, Kecamatan Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo, di bawah sumpahnya memberikan keterangan sebagai berikut:

- Bahwa, saksi kenal dengan Pemohon dan Termohon;
- Bahwa, saksi adalah kakak kandung Pemohon;
- Bahwa, Pemohon dan Termohon adalah pasangan suami istri;
- Bahwa, Pemohon dan Termohon telah dikaruniai satu orang anak;

Halaman 5 dari 13 hal. Putusan No. 0209/Pdt.G/2019/PA.Mto.



- Bahwa, rumah tangga Pemohon dan Termohon awalnya rukun dan harmonis, namun akhir-akhir ini tidak harmonis dan sering berselisih;
- Bahwa, setahu saksi penyebab perselisihan antara Pemohon dan Termohon karena Termohon tidak menghargai orangtua Pemohon;
- Bahwa, Pemohon dan Termohon sekarang sudah tidak satu rumah sejak dua bulan yang lalu;
- Bahwa, usaha untuk merukunkan Pemohon dengan Termohon sudah pernah dilakukan, akan tetapi tidak berhasil;

Bahwa, setelah diberi kesempatan, Pemohon menyatakan tidak mengajukan alat bukti lain selain bukti-bukti di atas;

Bahwa, Pemohon menyampaikan kesimpulan yang isinya sebagaimana tertuang dalam berita acara sidang;

Selanjutnya untuk singkatnya uraian putusan ini, maka semua hal yang termuat dalam berita acara sidang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari putusan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Pemohon adalah sebagaimana terurai di atas;

Menimbang, bahwa berdasarkan surat permohonan Pemohon yang terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Muara Tebo Nomor 0209/Pdt.G/2019/PA.Mto. pokok perkara ini adalah perkara sengketa perkawinan maka berdasarkan Pasal 49 ayat (1) huruf (a) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama dan Perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 perkara ini menjadi wewenang absolut Pengadilan Agama;

Menimbang, bahwa Hakim di dalam persidangan telah berusaha mendamaikan dengan memberikan arahan dan nasihat kepada Pemohon agar rukun kembali dengan Termohon sesuai ketentuan Pasal 82 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 tentang Perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama, namun upaya tersebut tidak berhasil;

Halaman 6 dari 13 hal. Putusan No. 0209/Pdt.G/2019/PA.Mto.



Menimbang, bahwa proses mediasi sebagaimana maksud Peraturan Mahkamah Agung (PERMA) Nomor 1 Tahun 2016 tentang Proses Mediasi di Pengadilan tidak dapat dilaksanakan, karena Termohon tidak pernah hadir di persidangan;

Menimbang, bahwa ternyata Termohon tidak datang menghadap di persidangan dan tidak pula menyuruh orang lain untuk menghadap sebagai wakil/kuasanya yang sah, meskipun Termohon telah dipanggil secara resmi dan patut, sedangkan tidak ternyata bahwa tidak datangnya Termohon tersebut disebabkan oleh suatu alasan yang sah;

Menimbang, bahwa sekalipun pihak Termohon telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan akan tetapi ternyata tidak datang menghadap dan/atau tidak pula mengutus orang lain sebagai wakil atau kuasanya yang sah, maka Termohon harus dinyatakan tidak hadir dan permohonan Pemohon tersebut harus diperiksa dengan tanpa hadirnya Termohon;

Menimbang, bahwa oleh karena itu, maka putusan atas perkara ini dapat dijatuhkan tanpa hadirnya Termohon (verstek);

Menimbang, bahwa Pemohon mengajukan ijin untuk menjatuhkan talak terhadap Termohon dengan alasan karena rumah tangga Pemohon dan Termohon telah tidak harmonis dan sering berselisih disebabkan Termohon tidak menghargai orangtua Pemohon, dan sejak dua bulan yang lalu antara Pemohon dan Termohon berpisah tempat tinggal sampai sekarang sehingga menyebabkan kedua belah pihak tidak dapat menjalankan kewajiban masing-masing sebagaimana layaknya suami istri;

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 149 ayat (1) R.Bg, yaitu putusan yang dijatuhkan tanpa hadirnya Termohon dapat dikabulkan sepanjang berdasarkan hukum dan beralasan, oleh karena itu Hakim membebani Pemohon untuk membuktikan dalil-dalil pemohonannya;

Menimbang, bahwa untuk membuktikan dalil-dalil permohonan Pemohon, Pemohon telah mengajukan bukti surat P.1 dan P.2 serta dua orang saksi, dan akan dipertimbangkan Hakim sebagai berikut;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P.1 berupa fotokopi Kutipan akta nikah atas nama Pemohon dan Termohon, sehingga bukti tersebut telah



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

memenuhi syarat formil dan materiil, serta mempunyai kekuatan pembuktian yang sempurna dan mengikat, sesuai Pasal 285 R.Bg *juncto* Pasal 1870 KUH Perdata, dan bukti tersebut menunjukkan adanya hubungan perkawinan yang sah antara Pemohon dan Termohon, maka berdasarkan pasal 49 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, perkara ini merupakan kewenangan absolut Pengadilan Agama Muara Tebo, sehingga bukti tersebut telah memenuhi syarat formil dan materiil, serta mempunyai kekuatan pembuktian yang sempurna dan cukup, sesuai Pasal 285 R.Bg *juncto* Pasal 1870 KUH Perdata;

Menimbang, bahwa berdasarkan Bukti P.2 serta dikaitkan dengan relas Termohon dan tidak adanya eksepsi dari Termohon terbukti berdomisili di wilayah yurisdiksi Pengadilan Agama Muara Tebo sehingga perkara ini menjadi kewenangan relatif Pengadilan Agama Muara Tebo (sesuai dengan pasal 66 ayat 1 dan 2 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009);

Menimbang, bahwa karena perkara ini merupakan perkara perceraian dengan alasan terjadi perselisihan dan pertengkaran, maka Hakim perlu memeriksa bukti-bukti lain berupa saksi baik dari pihak keluarga ataupun orang terdekat dengan para pihak untuk mendapatkan kebenaran yang lebih meyakinkan dan juga untuk menjalankan amanat Pasal 22 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975;

Menimbang, bahwa saksi pertama dan saksi ke dua Pemohon sudah dewasa, berakal sehat, dan sebelum memberikan keterangannya telah disumpah terlebih dahulu, sehingga memenuhi syarat formil sebagaimana diatur dalam Pasal 172 ayat (1) R.Bg;

Menimbang, bahwa keterangan saksi-saksi, Pemohon fakta yang dilihat dan didengar sendiri dari cerita Pemohon serta relavan dengan dalil-dalil yang harus dibuktikan oleh Pemohon tentang rumah tangga Pemohon dan Termohon sering terjadi perselisihan dan pertengkaran yang disebabkan Termohon tidak menghargai orangtua Pemohon, dan antara Pemohon dan Termohon telah berpisah tempat tinggal sejak dua bulan yang lalu, dan penyebab dari perselisihan tersebut adalah fakta yang dilihat sendiri dan atau didengar sendiri

Halaman 8 dari 13 hal. Putusan No. 0209/Pdt.G/2019/PA.Mto.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

saksi-saksi, oleh karena itu keterangan saksi tersebut telah memenuhi syarat materiil sebagaimana diatur dalam Pasal 308 R.Bg, dan keterangan saksi-saksi tersebut saling bersesuaian, sehingga keterangan saksi tersebut dapat diterima sebagai alat bukti;

Menimbang, bahwa keterangan saksi 1 dan saksi 2 Pemohon bersesuaian dan cocok antara satu dengan yang lain oleh karena itu keterangan dua orang saksi tersebut memenuhi Pasal 309 R.Bg.;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan Pemohon, bukti P.1 dan P.2, serta Saksi 1 dan Saksi 2 Pemohon telah terbukti fakta sebagai berikut:

1. Bahwa, Pemohon dan Termohon adalah suami isteri yang sah;
2. Bahwa, dari pernikahan tersebut antara Pemohon dan Termohon sudah dikaruniai satu orang anak;
3. Bahwa, rumah tangga Pemohon dan Termohon telah tidak harmonis dan berselisih secara terus menerus yang disebabkan Termohon tidak menghargai orang tua Pemohon;
4. Bahwa, akibat perselisihan tersebut, antara Pemohon dan Termohon berpisah tempat tinggal dan tidak pernah bersatu lagi sejak dua bulan yang lalu;
5. Bahwa, pihak keluarga ataupun orang-orang terdekat telah berupaya mendamaikan Pemohon dan Termohon, namun tidak berhasil;

Menimbang, bahwa berdasarkan surat permohonan Pemohon serta dikaitkan dengan bukti tertulis serta saksi-saksi di persidangan, maka Hakim menemukan fakta hukum sebagai berikut:

1. Bahwa, antara Pemohon dan Termohon masih terikat dalam perkawinan yang sah;
2. Bahwa, akibat perselisihan Pemohon dan Termohon yang terus menerus, Pemohon dan Termohon pisah tempat tinggal yang sampai dengan sekarang telah berjalan sejak dua bulan yang lalu dan selama itu pula tidak pernah bersatu layaknya suami isteri;
3. Bahwa, pihak keluarga ataupun orang-orang terdekat telah berupaya mendamaikan Pemohon dan Termohon, namun tidak berhasil;

Menimbang, bahwa dari posita permohonan Pemohon, Hakim menilai bahwa yang dijadikan alasan permohonan Pemohon adalah karena dalam

Halaman 9 dari 13 hal. Putusan No. 0209/Pdt.G/2019/PA.Mto.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

rumah tangga Pemohon dengan Termohon terjadi perselisihan yang terus menerus yang sulit untuk dirukunkan lagi dan alasan tersebut sesuai dengan ketentuan Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 dan karenanya secara formal permohonan Pemohon dapat diterima dan dipertimbangkan selanjutnya;

Menimbang, bahwa yang dimaksud perselisihan dalam rumah tangga tidaklah identik dengan pertengkaran mulut, rumah tangga dapat dinyatakan terjadi perselisihan jika hubungan suami isteri sudah tidak selaras, tidak saling percaya dan tidak saling melindungi, maka dengan ditemukannya fakta antara Pemohon dengan Termohon telah pisah rumah, menunjukkan bahwa antara Pemohon dengan Termohon sudah tidak lagi saling percaya dan saling pengertian dan sudah tidak ada lagi komunikasi suami isteri yang harmonis yang merupakan bagian dari gejala perselisihan dalam rumah tangga;

Menimbang, bahwa berdasarkan dalil Pemohon yang tidak ada bantahan dalam hal adanya perselisihan dalam rumah tangga antara Pemohon dengan Termohon yang diperkuat dengan keterangan saksi-saksi yang pada intinya menjelaskan antara Pemohon dengan Termohon telah terjadi perselisihan dalam rumah tangga, sementara Hakim juga telah berupaya mendamaikan pihak berperkara namun Pemohon tetap bersikeras ingin bercerai dengan Termohon yang menunjukkan bahwa Pemohon sudah tidak lagi berkeinginan berumah tangga dengan Termohon, maka Hakim dapat menarik suatu kesimpulan yang merupakan fakta adalah bahwa antara Pemohon dengan Termohon telah terjadi perselisihan dalam rumah tangga yang sulit untuk dirukunkan lagi;

Menimbang, bahwa dengan merujuk pada Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 237/K/AG/1998 tanggal 17 Maret 1999, yang mengandung abstrak hukum, bahwa berselisih, cekcok, hidup berpisah, tidak dalam satu tempat kediaman bersama, salah satu pihak tidak berniat untuk meneruskan kehidupan bersama dengan pihak lain, hal itu adalah merupakan fakta hukum yang cukup untuk alasan dalam suatu perceraian sesuai dengan maksud pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah nomor 9 tahun 1975;

Menimbang, bahwa oleh karena alasan perceraian telah terbukti sesuai dengan pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah nomor 9 tahun 1975

Halaman 10 dari 13 hal. Putusan No. 0209/Pdt.G/2019/PA.Mto.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

serta pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam, sedangkan usaha perdamaian sesuai dengan Perma Nomor 1 Tahun 2016 tentang Mediasi jo.pasal 82 ayat (2) Undang-Undang nomor 7 tahun 1989 juncto Undang-Undang Nomor 3 tahun 2006 dan pasal 31 ayat (1) dan (2), ternyata tidak berhasil (telah gagal), maka dalam hal ini Perceraian a quo dipandang sebagai "*Tasrih bi ihsan*";

Menimbang, bahwa dengan ditemukannya fakta antara Pemohon dengan Termohon telah pisah rumah sejak dua bulan yang lalu, hal itu menunjukkan bahwa antara Pemohon dengan Termohon sudah tidak lagi saling percaya dan saling pengertian dan sudah tidak ada lagi komunikasi suami isteri yang harmonis yang merupakan bagian dari gejala perselisihan dalam rumah tangga;

Menimbang, bahwa dengan adanya fakta-fakta tersebut telah merupakan bukti bahwa rumah tangga antara Pemohon dengan Termohon telah pecah, dan sendi-sendi rumah tangga telah rapuh dan sulit untuk ditegakkan kembali yang dapat dinyatakan bahwa rumah tangga antara Pemohon dengan Termohon telah rusak (*broken marriage*) sehingga telah terdapat alasan untuk bercerai sebagaimana dimaksud pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah No. 9 tahun 1975 sejalan dengan Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta hukum tersebut di atas, Hakim berpendapat bahwa antara Pemohon dengan Termohon telah terjadi perselisihan dan pertengkaran yang terus-menerus dan tidak ada harapan akan dapat hidup rukun lagi dalam rumah tangga, maka oleh karena itu telah cukup alasan bagi Pemohon untuk melakukan perceraian dengan Termohon berdasarkan pasal 39 ayat 2 UU Nomor 1 Tahun 1974 jo pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 1975 juncto pasal 116 huruf (f) KHI , dengan demikian permohonan Pemohon *dapat dikabulkan* dengan memberi izin kepada Pemohon untuk menjatuhkan talak satu raj'i terhadap Termohon didepan sidang Pengadilan Agama Muara Tebo;

Menimbang bahwa dalam perkara ini relevan dengan Firman Allah dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 229 yang berbunyi :

وإن عزموا الطلاق فإن الله سميع عليم

Halaman 11 dari 13 hal. Putusan No. 0209/Pdt.G/2019/PA.Mto.



Artinya : "Apabila mereka berazam (bertetap hati) untuk thalak, maka sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui"

Menimbang, bahwa perkara ini termasuk bidang perkawinan, maka berdasarkan pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 tahun 1989 yang telah diubah dengan undang-undang nomor 50 tahun 2009 yang merupakan perubahan kedua, maka semua biaya yang timbul akibat perkara ini dibebankan kepada Pemohon;

Menimbang dan mengingat serta memperhatikan segala ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan hukum syara yang berkaitan dengan perkara ini;

MENGADILI:

1. Menyatakan Termohon telah dipanggil secara resmi dan patut tidak hadir di persidangan;
2. Mengabulkan permohonan Pemohon dengan verstek;
3. Memberi izin kepada Pemohon (Bambang Supriyanto Bin Hadi Suyatno) untuk menjatuhkan talak satu raj'i terhadap Termohon (Siti Yuliana Binti Kurniadi) di depan sidang Pengadilan Agama Muara Tebo;
4. Membebankan kepada Pemohon untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp. 656.000,- (enam ratus lima puluh enam ribu rupiah);

Demikian diputus dalam sidang Hakim Tunggal Pengadilan Agama Muara Tebo pada hari Selasa tanggal 02 Juli 2019 Masehi bertepatan dengan tanggal 28 Syawal 1440 Hijriyah, oleh **M. Rifai, S.HI.,M.HI.** sebagai Hakim Tunggal, putusan tersebut pada hari itu juga dibacakan oleh Hakim tersebut dalam sidang terbuka untuk umum dibantu oleh **M. Yusuf, S.H.I.** sebagai Panitera Pengganti dengan dihadiri oleh Pemohon tanpa hadirnya Termohon.

Hakim Tunggal

M. Rifai, S.HI.,M.HI.

Panitera Pengganti,

Halaman 12 dari 13 hal. Putusan No. 0209/Pdt.G/2019/PA.Mto.



M. Yusuf, S.H.I.

Perincian biaya:

1. Biaya Administrasi	: Rp	30.000,-
2. Biaya Proses	: Rp	50.000,-
3. Biaya Panggilan	: Rp	540.000,-
4. Biaya PNBP Panggilan	: Rp	20.000,-
5. Biaya Redaksi	: Rp	10.000,-
6. Biaya Materai	: Rp	6.000,-
Jumlah	: Rp	656.000,-